

**GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM KOLOM KOMENTAR *INSTAGRAM* INFOSUMBAR  
STUDI KASUS UNGGAHAN PANDEMI *COVID-19***

**Nur Afni Aisyah Putri<sup>1</sup> Yetty Morelent<sup>1</sup>**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Bung Hatta**

E-mail : [nurafniaisyahputr02@gmail.com](mailto:nurafniaisyahputr02@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dan nilai-nilai karakter yang digunakan oleh komentator dalam akun instagram infosumbar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang memfokuskan pada bentuk gaya bahasa sindiran dan nilai-nilai karakter. Data dan sumber penelitian adalah kata dan kalimat yang mengandung sindiran dan kaitannya dengan nilai-nilai karakter oleh komentator. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang diperoleh hasil bahwa bentuk gaya bahasa sindiran dan nilai-nilai karakter oleh komentator dalam akun instagram infosumbar ditemukan sebanyak 96 data. Sehubungan dengan data gaya bahasa sindiran tersebut, ditemukan pula data degradasi (penurunan) nilai-nilai karakter dan mencerminkan nilai-nilai karakter yang ideal berdasarkan komentar-komentar yang diidentifikasi sebagai gaya bahasa.

**Kata Kunci:** *Majas Sindiran, instagram, nilai, karakter.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat individu dalam berkomunikasi dengan individu lainnya. Terlepas dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi individu, alat ekspresi diri, alat integrasi dan alat kontrol sosial maka tujuan dari bahasa itu sendiri yaitu untuk menyampaikan pesan baik secara lisan ataupun tulisan kepada individu lain dalam berinteraksi. Selain itu, bahasa juga menjadi hal yang berkembang dalam suatu budaya. Bahasa dapat menjadi unsur budaya, pola hubungan sosial dalam suatu masyarakat, serta bahasa menjadi simbol budaya di suatu suku bangsa.

. Pada perkembangan zaman saat ini yaitu perkembangan IPTEK yang memasuki Era 5.0 mampu melahirkan berbagai alat elektronik yang dapat menjadi alat dalam berkomunikasi bagi seseorang. Dengan adanya alat komunikasi yang canggih ini mampu mempermudah seseorang dalam berkomunikasi dengan siapa saja tanpa mengenali lawan komunikasinya. Perkembangan IPTEK tadi melahirkan berbagai fitur media sosial yakni *Intagram, Facebook, Twitter, Line, Youtube* dan *Whatsapp*.

Dalam bahasa yang disampaikan masyarakat ataupun warganet dalam suatu konteks tertentu mampu melahirkan berbagai kritik, ungkapan atau ujaran kebencian sekalipun saat ingin menyampaikan pesan. Kritik ataupun saran serta ungkapan dari warganet terhadap konteks tersebut termasuk dalam gaya bahasa. Karena, gaya bahasa sendiri merupakan

bagaimana cara seseorang menyampaikan pola pikirnya melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa serta kepribadian penulis ataupun penutur.

Penelitian mengenai gaya bahasa telah diteliti oleh beberapa peneliti. *Pertama*, Melkardo (2010), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Peneliti tersebut meneliti tentang “Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam Acara *Indonesian Super League*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang ditemukan yakni kiasan.

*Kedua*, Laila (2016), Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI. Peneliti tersebut meneliti tentang “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M AAN Mansyur. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa setiap penyair berbeda-beda. Gaya bahasa penyair ditentukan oleh kualitas karyanya.

*Ketiga*, Wahyuni (2021), Mahasiswa STT Wastukencana Purwakarta. Peneliti tersebut meneliti tentang “Analisis Gaya Bahasa Sarkasme dalam Bahasa Sunda Warganet Pada Media Sosial *Facebook*”. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa komentar dan ujaran-ujaran para pengguna *facebook* masih banyak yang menggunakan kata-kata kasar. Kata-kata sunda sarkasme yang sering muncul pada komentar mengandung kekesalan dalam satu buah objek tertentu.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran dalam Kolom Komentar *Instagram* Infosubar Studi Kasus Unggahan Pandemi *Covid-19*”. Alasan penulis meneliti judul tersebut karena fenomena ataupun peristiwa pandemi *covid-19* merupakan peristiwa yang baru terjadi pada saat akhir tahun 2020. Selain itu, fenomena tersebut menarik untuk diteliti

sebab selalu menjadi berita yang tidak pernah hilang dari masyarakat hingga saat ini dan memunculkan berbagai tanggapan, ungkapan, kritik dan saran mengenai peristiwa tersebut.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode penelitian deskriptif adalah data yang terurai yang dalam berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapa dalam kolom komentar *instagram* infosubar studi kasus : unggahan pandemic *covid-19*.

Instrumen utaman penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mendeskripsikan, mengidentifikasi dan mengklafikasikan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam kolom koemntar *instagram* infosubar. Peneliti juga mengaitkan nilai karakter komentator terhadap sindiran yang dipaparkan. Teori tersebut berlandaskan atas gaya bahasa sindiran ironi, sarkasme, satire, sinisme, dan innuide.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penlitian ini adalah teknik catat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut : (1) mengumpulkan data yang berupa komentar-komentar, (2) mengelompokkan komentar-komentar tersebut dalam jenis-jenis atau bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran serta nilai karakter yang terkandung di dalamnya, (3) menjelaskan secara rinci alasan komentar-komentar tersebut dalam gaya bahasa sindiran dan kaitan nilai karakter tertentu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, dalam penelitian ini diperoleh gambaran dan deskripsi tentang gaya bahasa sindiran serta kaitan dengan nilai karakter dalam kolom komentar *instagram* infosumbar studi kasus unggahan pandemi *covid-19*. Hal tersebut tergambar pada komentar-komentar warganet yang mengandung sindiran ataupun ujaran yang diungkapkan oleh komentator terhadap fenomena *covid-19* yang membuat beberapa pihak merasa dirugikan seperti salah satunya penerapan PPKM dari pemerintah yang mampu menurunkan angka karyawan dalam suatu perusahaan. Sehingga, tidak sedikit dari mereka kehilangan mata pencaharian. Selama pemberitaan mengenai fenomena *covid-19* ini masyarakat tentu tetap harus berada di rumah dengan mengikuti peraturan yang ada dan memantau setiap perkembangan *covid-19* melalui berita baik dari televisi ataupun *gadget*.

Informasi ataupun berita yang diberikan pasti memunculkan pendapat, persepsi, kritik serta saran baik secara positif ataupun negatif. Namun, dari fenomena *covid-19* ini terlihat masih banyak masyarakat yang memberikan pendapat, kritik ataupun saran menggunakan cacian, ujaran kebencian dan sindiran sekalipun. Hal ini berdampak bagi masyarakat untuk ikut mengomentari dengan bahasa yang tidak baik dan benar. Sehingga, pemanfaatan berita yang tadinya untuk memberikan informasi menjadi hal yang sensitif dan sulit diterima masyarakat. Setelah peneliti menganalisis data tersebut bahwa ditemukan masih sindiran-sindiran yang diutarakan ataupun diungkapkan oleh komentator dengan bahasa yang kurang baik sehingga memunculkan banya pro ataupun kontra antar beberapa pihak. Selain itu, kebiasaan seperti ini akan menurunkan nilai-nilai karakter dari diri seseorang terlebih dalam menggunakan media sosial yang bersifat umum dan tanpa batasan. Perlu adanya kesadaran bagi masyarakat akan cara menghargai dan beretika yang baik dalam menerima sesuatu sama halnya informasi yang sangat dibutuhkan.

Gaya bahasa sindiran pada kolom komentar *instagram* infosumbar studi kasus

unggahan pandemi *covid-19* dilihat dari : (1) sindiran ironi, (2) sindiran sinisme, (3) sindiran sarkasme, (4) sindiran satire, (5) sindiran innuendo. Serta kaitannya dengan 18 nilai-nilai karakter diantaranya : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Jenis – jenis gaya bahasa sindiran tersebut mengacu pada buku Keraf (2010).

## UCAPAN TERIMA KASIH

terima kasih kepada Ibu Dr. Yetty Morelent, M.Hum sebagai Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, kritik, saran serta motivasi dalam pengerjaan penelitian ini. Selanjutnya, ucapkan terima kasih yang tidak lepas kepada penguji 1 yakni Ibu Dr. Gusnetti, M.Pd serta penguji 2 Ibu Ineng Naini, M.Pd sebagai penguji 2 yang memberikan arahan bagaimana penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Irfan, M. F. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Akun Twitter Ustadz Tengku Zulkarnain* ( Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Laila, M. P. (2016). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan*

*Puisi Melihat Api Bekerja Karya M AAN Mansyur ( tinjauan stilistika).*  
Jurnal gramatika, 2 (2), 79994.

Mansoer, P 2010 . *Semantik Leksikal.*  
Jakarta : Rineka Cipta

Melkardo, 2010. “ *Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Dalam Acara Indonesian Super Langue*”.  
Skripsi. Padang : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP. Universitas Bung Hatta.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.

Morelent, Y. (2012). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Kegiatan Bercerita Berbasis Karakter di Sekolah Menengah Atas: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Banuhampu Kabupaten Agam* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Mulawarman. M., & Nurfitri, A. D. (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi*

*Sosial Terapan. Buletin Psikologi*, 25 (1), 36-44.

Noermanzah, N. (2019). *Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* ( pp. 306-319).

Riskianto, D. S. D. 2021. *Tuturan Tuturan Pujian Netizen dalam Akun Instagram Selebriti Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 5, No. 1).*

Siswanto, R. H. (2019). *Kajian Stilistika bahasa kritik sosial dalam syair lagu-lagu franky sahilatua* ( Doctoral dissertation, Unversitas Muhammadiyah Malang).

Tarigan, Henry Guntur.2009. *Pengajaran Gaya Bahasa.*Bandung: Angkasa.

Wahyuni, R. S. (2021) . *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Bahasa Sunda Warganet Pada Media Sosial Facebook.* Metabahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran, 3(2).